

BAB III METODE PENELITIAN

Metode kajian ialah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data ataupun informasi untuk tujuan serta kepentingan yang telah ditentukan. Ada empat hal yang seharusnya bisa difahami yakni metode ilmiah, data ataupun informasi, tujuan serta kepentingan tertentu. Metode ilmiah bermakna tindakan kajian itu didasarkan sesuai dengan karakteristik keilmuan seperti rasional, empiris serta sistematis. bermakna rasional karena tindakan kajian ini dilaksanakan dengan berbagai cara yang yang bisa masuk akal oleh karena itu bisa dijangkau oleh alat indra manusia. Kajian yang mempunyai sifat rasional ialah suatu kajian yang memakai berbagai teori.⁶³

A. Jenis dan Pendekatan

Kajian lapangan merupakan jenis kajian yang dipakai dalam penelitian ini serta di dalam kajian ini juga menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. kajian lapangan ialah kajian yang dilaksanakan dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke tempat atau lokasi dimana suatu fenomena ada, dan dilakukan secara langsung supaya bisa mendapatkan kebenaran adanya fenomena tersebut. Kajian yang mempunyai sifat kualitatif ialah suatu kajian yang hasil kajiannya berupa data deskriptif yang berwujud kalimat tertulis ataupun lisan dari setiap pihak dan tindakan yang dilakukan pengamatan.⁶⁴

Metode kajian kualitatif bisa dimaknai sebagai suatu cara dalam kajian yang dilandaskan dalam filsafat positifisme, dipakai untuk melakukan penelitian pada suatu populasi atau sampel. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam kajian ini data yang didapatkan akan dilakukan analisa menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk melakukan pengujian

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2

⁶⁴ Kholida Zukriyya, *Analisis Penerapan Pembelajaran Muatan Lokal Nahwu Shorof di MI Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarjaksa Pati Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, (Kudus: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kudus, 2019), 37

terhadap hipotesa yang sebelumnya sudah ditentukan.⁶⁵ Alasan penulis menggunakan kajian ini dikarenakan adanya masalah yang yang ditemukan oleh penulis ini mempunyai sifat sementara serta adanya prediksi bahwa permasalahan ini bisa berkembang sesudah pihak yang melakukan penelitian masuk ke lokasi di mana fenomena ini berada serta melaksanakan kajian. Di sisi lain peneliti juga bermaksud untuk mendalami secara rinci mengenai strategi manajemen dakwah pondok pesantren Darus Sa'adah pada upaya mengembangkan ajaran agama di masyarakat desa Hadipolo. Kajian ini bakal dilakukan secara langsung dengan datang ke lokasi kajian untuk memperoleh berbagai informasi di lapangan.

B. Setting Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, pada bulan Maret 2020 peneliti berencana untuk melakukan penelitian di Masyarakat Desa Hadipolo. Setelah melakukan survei lapangan pada bulan September 2020 akhirnya penulis menetapkan lokasi penelitian ini yaitu di Masyarakat desa Hadipolo. Peneliti melakukan Observasi di masyarakat desa hadipolo untuk yang pertama kali, yaitu pada 1 Oktober 2020, peneliti melanjutkan proposal penelitian pada bulan September sampai Oktober, kemudian peneliti melakukan penelitian di masyarakat desa hadipolo yang terkait dengan manajemen dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah pada bulan Desember sampai selesai. Lokasi ini peneliti pilih karena peneliti tertarik dengan kondisi masyarakat Desa Hadipolo yang semakin berubah menjadi lebih masyarakat yang lebih baik setiap tahunnya, karena adanya pondok pesantren didalam lingkungan masyarakat Desa Hadipolo tersebut. Dengan adanya Pondok Pesantren sebagai strategi media dakwah, kemudian membuat masyarakat Desa Hadipolo akan lebih tertarik dengan belajar agama lebih dalam sehingga pondok pesantren sangat penting dalam kehidupan masyarakat sekitar, khususnya warga RT 01 RW 02 Desa Hadipolo.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 16

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek yang dijadikan pendukung dalam penelitian “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darus Sa’adah dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo Kab Kudus” adalah:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Darus Sa’adah
2. Pengasuh Pondok pesantren Darus Sa’adah
3. Masyarakat Desa Hadipolo dan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darus Sa’adah

D. Sumber Data

Setiap kajian yang bersifat ilmiah memerlukan data ataupun informasi untuk pemecahan permasalahan yang dialami. Data ataupun informasi tersebut harus didapatkan dari sumber yang valid, supaya data yang didapatkan sesuai dengan permasalahan yang akan dilakukan peneliti, oleh karena itu tidak menyebabkan atau memunculkan Suatu data yang salah. Supaya bisa mempermudah dalam memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan, maka penulis menentukan berbagai sumber data yang dibutuhkan seperti:

1. Sumber Data Primer

Data ini ialah Suatu data yang didapatkan secara langsung dari sumber kajian dengan melakukan observasi, melakukan kegiatan wawancara serta berbagai cara lainnya. Data ini didapatkan dari pimpinan Pondok Pesantren Darus Sa’adah kemudian masyarakat sekitar Pondok Pesantren dan masyarakat Desa Hadipolo.

Adapun kriteria yang menjadi informan dalam data primer yakni pimpinan Pondok Pesantren Darus Sa’adah yang mempunyai kemampuan dalam merubah suatu masyarakat yang jauh lebih baik dan sudah berpengalaman dalam berdakwah

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah suatu data yang didapatkan secara tidak langsung didapatkan oleh peneliti pada ada objek kajian, namun melalui pihak perantara. Data ini dicari untuk digunakan sebagai data tambahan pada data primer sehingga data yang didapatkan bisa lebih lengkap. Data ini biasanya bersumber dari dokumen pribadi arsip ataupun catatan yang lain. Sebagai data tambahan, data ini ini biasa

dipakai pada kajian yang meliputi tehnik kuasa keahlian (*expert power*), struktur organisasi, kepemimpinan, dan keadaan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darus Sa'adah.⁶⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dapat dilaksanakan menggunakan berbagai sumber setting dan berbagai metode. pada kajian ini terdapat berbagai alat untuk mengumpulkan data dan biasa dipakai pada kajian yang bersifat deskriptif lainnya seperti: observasi (pengamatan), interview (pewawancara), kuesioner (angket) dan dokumentasi⁶⁷. Berikut ini ialah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dipakai oleh penulis pada kajian ini:

1. Observasi

Dalam melaksanakan tindakan ini seorang peneliti diharuskan ikut memberikan peran serta pada tindakan-tindakan ataupun aktivitas-aktivitas objek yang relevan dengan tema ataupun pokok permasalahan yang ingin didapatkan jawabannya⁶⁸. Sehingga pada tindakan ini, penulis melaksanakan tindakan untuk mengamati secara langsung pada objek kajian. Metode penulis gunakan pada pimpinan Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam menerapkan strategi manajemen dakwah dalam pengembangan agama Islam pada masyarakat desa Hadipolo.

2. Wawancara

Tindakan ini ialah suatu metode rechecking ataupun untuk membuktikan pada ada data ataupun informasi yang didapatkan sebelumnya. Tindakan wawancara yang dipakai pada kajian kualitatif ialah wawancara yang bersifat rinci. Tindakan ini ialah suatu upaya untuk

⁶⁶ Kholida Zukriyya, *Analisis Penerapan Pembelajaran Muatan Lokal Nahwu Shorof di MI Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarjaksa Pati Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, (Kudus: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kudus, 2019), 39

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 194

⁶⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), 216

mendapatkan informasi dengan tujuan kajian serta melakukan pemberian pertanyaan untuk dijawab sambil melakukan tatap muka di antara pihak yang di wawancara dengan pihak yang memberikan pertanyaan, dengan tidak memakai petunjuk wawancara, yang mana pihak yang melakukan wawancara serta pihak yang mempunyai informasi saling terlibat pada kehidupan sosial yang cukup panjang.⁶⁹

Tindakan ini dapat dilaksanakan dengan cara tersebut ataupun tidak terstruktur serta bisa dilaksanakan dengan melakukan tatap muka langsung ataupun dengan memakai media elektronik seperti telepon.

1) Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini dipakai sebagai metode untuk mengumpulkan tentang informasi apa yang diperoleh. Dengan metode maka setiap responden diberikan pertanyaan yang sama serta pengumpulan data ataupun informasi dengan cara melakukan pencatatan.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Pada wawancara ini dilakukan secara bebas yang mana pihak penulis tidak memakai petunjuk wawancara yang sebelumnya sudah disusun secara sistematis dan kompleks untuk mendapatkan data ataupun informasinya.⁷⁰

3) Dokumentasi

Beberapa data yang berupa fakta ataupun informasi yang berwujud catatan atau dokumen, misalnya surat, catatan, laporan dan berbagai hal lainnya.⁷¹

⁶⁹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 289-290

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 195-198

⁷¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 171

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian ini ialah pengujian yang dilakukan untuk menguji kevalidan data pada kajian kualitatif seperti uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).⁷² Supaya memperoleh kevalidan data ataupun informasi penulis memakai uji kredibilitas sebagai berikut:

Uji kredibilitas data ialah suatu pengujian untuk melihat kevalidan data pada hasil kajian. Uji kredibilitas data atau informasi pada kajian kualitatif ini sebagai berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Tindakan ini bermakna jika pihak penguji datang kembali ke lokasi untuk melaksanakan pengamatan berikutnya melakukan wawancara dengan pihak yang sebelumnya sudah dilakukan wawancara ataupun dengan pihak yang baru. Dengan adanya waktu perpanjangan dalam pengamatan ini maka di antara peneliti dengan pihak yang diteliti akan mempunyai hubungan yang akrab dan mempunyai sikap yang lebih terbuka serta bisa saling percaya satu sama lain oleh karena itu tidak ada informasi yang ditutup-tutupi.

Pengujian ini dilakukan perpanjangan untuk melakukan pengujian kredibilitas data pada kajian ini, penguji memfokuskan ujinya pada data yang didapatkan. apakah data ataupun informasi yang didapatkan sesudah dilakukan pengecekan ulang di lapangan sudah benar atau tidak serta sudah kredibel atau belum, oleh karena itu maka waktu pengamatan bisa ditutup.⁷³

2) Meningkatkan Ketekunan

Hal ini bermaksud jika dalam melaksanakan tindakan mengamati suatu hal bisa dilakukan secara cermat dan terus-menerus. Dengan tindakan ini maka keakuratan

⁷² Laini Dzawir Rifah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MANI Kudus dan Efektifitasnya Terhadap Hasil Pencapaian Hafalan Santri*, Skripsi, (Kudus: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Kudus, 2019), 56

⁷³ Laini Dzawir Rifah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MANI Kudus dan Efektifitasnya Terhadap Hasil Pencapaian Hafalan Santri*, Skripsi, (Kudus: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Kudus, 2019), 57

data ataupun informasi terhadap rentetan kejadian bisa dilakukan perekaman secara sistematis. Dengan adanya upaya peningkatan kata kegunaan, pihak yang melakukan penelitian bisa melaksanakan pengecekan ulang pada data yang ditemui di lapangan apakah sudah akurat dan sistematis atau belum.

3) **Tringulasi**

Tringulasi ialah pemakaian beberapa metode atau cara serta sumberdaya pada upaya mengumpulkan data untuk melakukan analisa pada sebuah kejadian yang saling berhubungan dari perspektifnya masing-masing.⁷⁴ Teknik tringulasi tersebut meliputi:

- 1) Tringulasi sumber dilakukan untuk melakukan pengujian kredibilitasnya. Suatu data atau informasi dengan melakukan pengecekan data yang sebelumnya telah didapatkan dengan berbagai sumber lainnya. Apa yang ada kaitannya dengan uji kekuatan data, penguji memakai tanggulasi sumber dengan memberikan beberapa pertanyaan pada pimpinan pondok pesantren yang menjadi tokoh utama perubahan masyarakat di Desa Hadipolo terkait dengan manajemen dakwah Pondok Pesantren. Dari beberapa pihak informan nantinya diharap dapat sinkronisme setiap jawaban yang bisa menggambarkan adanya kebenaran terhadap perubahan pada masyarakat desa Hadipolo setelah adanya pondok pesantren di lingkungan masyarakat tersebut.
- 2) Tringulasi teknik untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitasnya data ataupun informasi dilaksanakan dengan melakukan pengecekan data ataupun informasi pada sumber yang sama dengan menggunakan cara yang beda. Pada kajian ini teknik yang dilakukan penggabungan ialah teknik wawancara, observasi serta dokumentasi dengan sumber data pimpinan pondok pesantren, serta masyarakat desa Hadipolo

⁷⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 164

- 3) Triangulasi waktu untuk melakukan pengujian kredibilitasnya data yang dilakukan dengan cara melaksanakan pengecekan ulang dengan pihak yang diwawancarai, observasi ataupun metode lain pada keadaan serta kondisi yang berbeda. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui apakah yang sudah disampaikan oleh pihak informan pada suatu sumber itu sudah sesuai dengan realita ataupun sesuatu yang di rekayasa ataupun hanya untuk memfokuskan informasi atau data yang sudah didapatkan pada kajian analisis manajemen dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam Perubahan masyarakat Desa Hadipolo.
- 4) Menggunakan bahan referensi
Bahan ini merupakan terdapatnya penduduk yang bisa digunakan untuk melakukan pembuktian terhadap data ataupun informasi yang sudah didapatkan oleh pihak yang melakukan penelitian. Dalam kajian ini penulis memakai alat yang bisa memberikan dukungan untuk pembuktian data ataupun informasi yang sudah didapatkan oleh pihak yang melakukan penelitian, yaitu berupa wawancara serta bukti adanya foto dokumentasi.
- 5) Mengadakan *Member Check*
Member Check ialah tindakan mengecek data yang sebelumnya sudah didapatkan oleh penulis pada informan data. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami seberapa besar data yang didapatkan mempunyai kesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh pihak yang memberi data.⁷⁵ Caranya dapat dilakukan dengan cara individual, dengan cara peneliti datang memberikan data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data.

⁷⁵ Laini Dzawir Rifah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MANI Kudus dan Efektifitasnya Terhadap Hasil Pencapaian Hafalan Santri.*, Skripsi, (Kudus: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Kudus, 2019), 58-59

G. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data ialah tindakan yang dilaksanakan untuk mendapatkan atau melakukan penyusunan data atau informasi secara sistematis yang didapatkan dari tindakan wawancara, pencatatan kejadian yang diamati di lapangan serta dokumentasi dengan cara mengkategorikan data ataupun informasi ke berbagai kategori dan menjelaskannya ke dalam berbagai unit, melaksanakan sintesis penyusunan ke suatu bentuk, melakukan pemilihan mana yang dianggap penting dan mana yang tidak yang bisa dipelajari ataupun dipahami, serta membuat simpulan oleh karena itu data yang didapat gampang dicerna oleh pihak manapun.⁷⁶ Untuk menjalankan analisa pada data kualitatif ini maka peneliti memerlukan penekanan ke dalam berbagai tahap serta langkah seperti dibawah ini:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan jika adopsi data ialah suatu tindakan dalam memilih dan memusatkan perhatian pada ada upaya membuat sederhana, mengabstrakkan serta mentransformasi data yang terdapat dalam catatan yang ditulis pada saat di lapangan.⁷⁷ Redaksi data ialah tindakan berpikir secara teliti yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas dan tinggi.⁷⁸

Terdapat berbagai tahap pada upaya mereduksi data seperti melakukan peringkasan, pengkodean, penelusuran tema serta penyusunan laporan secara rinci dan lengkap.

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara melakukan pemahaman secara menyeluruh terhadap data yang didapatkan dalam penelitian di lapangan, yakni tentang manajemen dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam pengembangan agama Islam pada masyarakat Desa

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 333

⁷⁷ Kholida Zukriyya, *Analisis Penerapan Pembelajaran Muatan Lokal Nahwu Shorof di MI Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarjaksa Pati Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, (Kudus: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kudus, 2019), 43

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 325

Hadipolo, maka bisa didapatkan hal-hal yang berkaitan dengan objek yang dilakukan penelitian ini. aktivitas yang bisa dilaksanakan pada saat mereduksi data seperti: pengumpulan data serta informasi yang dicatat pada saat melakukan wawancara serta hasil dilakukannya observasi, dan melakukan pencarian terhadap berbagai hal yang penting dari berbagai temuan pada saat melakukan kajian.

2. Penyajian Data

Setelah data kelakuan reduksi, berikutnya ialah dilakukan penampilan data hal ini dikarenakan kajian ini ialah kejadian yang bersifat kualitatif deskriptif. kalau pada kajian kualitatif penyajian data ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan kalimat atau pun penguraian secara singkat. Dengan adanya penampilan data hal ini bisa memberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap kejadian yang ada serta bisa membuat rencana kerja berikutnya sesuai dengan apa yang sudah diperoleh.⁷⁹ Dalam menyajikan data pada kajian ini dilakukan dengan menyampaikan data ataupun informasi sesuai dengan apa yang telah diperoleh dari Masyarakat desa Hadipolo sesuai fokus penelitian untuk dilakukan penyusunan secara sistematis, berurutan sehingga mudah dipahami dan dimengerti mengenai sebuah fenomena serta kejadian yang berhubungan dengan manajemen dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam bentuk teks naratif.

Pada tahapan ini dilakukan dengan merangkum kajian pada susunan yang sistematis supaya bisa memahami manajemen dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam pengembangan agama Islam pada masyarakat Desa Hadipolo. Aktivitas pada ada tahapan ini diantaranya: a. Supaya bisa mempermudah dalam mengetahui tema sentral maka perlunya dibuat rangkuman secara deskriptif serta sistematis. b. Pemberian makna dari berbagai rangkuman dengan cara memperhatikan kesesuaiannya terhadap fokus kajian. Apabila adanya anggapan bahwa data belum memadai maka akan dilaksanakan penelitian ulang dengan kembali ke lokasi penelitian untuk memperoleh data

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 325

ataupun informasi yang diperlukan serta sesuai dengan alur kajian yang diinginkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan yang terakhir pada analisa data kualitatif sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Miles and Huberman ialah dengan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih mempunyai sifat sementara serta bisa mengalami perubahan apabila tidak adanya bukti yang kuat yang memberikan dukungan pada tahapan mengumpulkan data selanjutnya.

Namun jika kesimpulan yang dijelaskan di tahap awal mendapat dukungan dari berbagai bukti yang valid serta konsisten saat dilakukannya kajian ulang di lapangan untuk mengumpulkan data, sehingga simpulan yang dijelaskan merupakan kesimpulan yang bersifat valid dan dan terpercaya.⁸⁰ Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani simpulan yang telah disediakan dari mulai yang kurang jelas sampai terjadi peningkatan menjadi lebih jelas, terinci serta menjadi bersifat kuat dan akurat.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 328